



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

No. 7495/KOM-D/SD-S1/2025

**EKSISTENSI TELEVISI LOKAL
DALAM MENGHADAPI SIARAN TELEVISI DIGITAL
(STUDY KASUS RIAU TELEVISI)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Oleh :

HIDAYATUL HUSNA

NIM. 11840322111

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2025 H/1447

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©

EKSISTENSI TELEVISI LOKAL DALAM MENGHADAPI SIARAN TELEVISI DIGITAL (STUDY KASUS RIAU TELEVISI)

Disusun oleh :

Hidayatul Husna
NIM. 11840322111

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 4 Juli 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hidayatul Husna
NIM : 11840322111
Judul : Eksistensi televisi lokal dalam menghadapi siaran televisi digital
(Study kasus riau televisi)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Pengudi

Ketua/ Penguji I,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji IV,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hidayatul Husna
NIM : 11840322111
Judul : Eksistensi Televisi Lokal Dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi)

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 7 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2025
Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Pengaji II,

Julius Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910822 202521 2 0

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Husna
NIM : 11840322111
Tempat/ Tgl. Lahir : Perawang / 8 Juni 2000
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya **“EKSPORTASI TELEVISI LOKAL DALAM MENGHADAPI SIARAN TELEVISI DIGITAL (STUDI KASUS RIAU TELEVISI)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



HIDAYATUL HUSNA
NIM. 11840322111



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 4 Juli 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Hidayatul Husna
NIM : 11840322111
Judul Skripsi : Eksistensi Televisi Lokal Dalam Menghadapi Siaran
Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 19860510 202321 1 026

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Hidayatul Husna
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Eksistensi Televisi Lokal dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau TV)

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah memicu perubahan besar dalam dunia penyiaran, termasuk transisi dari siaran televisi analog ke digital yang diwujudkan melalui program Analog Switch Off (ASO) sejak November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana eksistensi televisi lokal, khususnya Riau TV, dalam menghadapi tantangan digitalisasi penyiaran dan konvergensi media. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riau TV menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, serta penetrasi media digital dan perubahan pola konsumsi media masyarakat. Namun, Riau TV juga mengembangkan berbagai strategi, seperti peningkatan konten lokal, integrasi media sosial, dan ekspansi kanal digital, untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi, adaptasi teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah dalam mendukung kelangsungan media lokal di era digital.

Kata Kunci : *Eksistensi, Televisi Lokal, Digitalisasi Penyiaran, Riau TV*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name

: *Hidayatul Husna*

Department

: *Communication Scince*

Title

: *The Existence of Local Television in Facing Digital Television Broadcasts (Case Study of Riau Television)*

The advancement of digital technology in Indonesia has significantly transformed the broadcasting landscape, marked by the transition from analog to digital television through the Analog Switch Off (ASO) program initiated in November 2022. This study aims to examine the existence of local television, particularly Riau Televisi (Riau TV), in responding to the challenges of broadcasting digitalization and media convergence. Using a qualitative descriptive method and case study approach, data were collected through in-depth interviews and observations. The findings reveal that Riau TV faces considerable challenges such as limited infrastructure, human resources, the rise of digital platforms, and changes in public media consumption patterns. Nevertheless, Riau TV has developed various strategies, including local content enhancement, social media integration, and digital channel expansion to sustain its presence. This study emphasizes the importance of innovation, technological adaptation, and government policy support in ensuring the survival of local media in the digital era.

Keywords: *Existence, Local Television, Broadcasting, Digitalization, Riau Televisi.*

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya serta hidayahnya baik itu dalam bentuk kesehatan dan kesempurnaan jiwa raga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna sebagai melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beserta salam kita sampaikan buat junjungan alam yakni Nabi Besar kita Muhammad Saw yang telah menyampaikan wahyu kepada umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Eksistensi Televisi Lokal dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi)”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman yang penulis punya. Namun penulis juga banyak mendapatkan berbagai bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yaitu **Ayahanda Iwan Siswanto** dan **Ibunda Rahmazolly** yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, support dan motivasi. Terimakasih atas segala pemberian ayahanda dan ibunda yang tidak bisa dilupakan dan tidak akan mungkin bisa terbalaskan oleh penulis. Serta ucapan terimakasih kepada saudara kandung yang penulis sayangi yaitu **Almh. Winna Wahyuni, Abid Zikri, Naila Rahma** yang senantiasa tempat menyampaikan keluh kesah, doa dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhirnya bisa diselesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ide, pengalaman dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini. Namun penulis benar-benar merasakan bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, II, dan III, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Masduki, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Muhammad Badri, SP.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Assyari Abdullah, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis serta dorongan dari awal perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak Yantos, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
8. Untuk para dosen serta pegawai Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepada Riau Televisi yang telah membantu dan bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang peneliti butuhkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

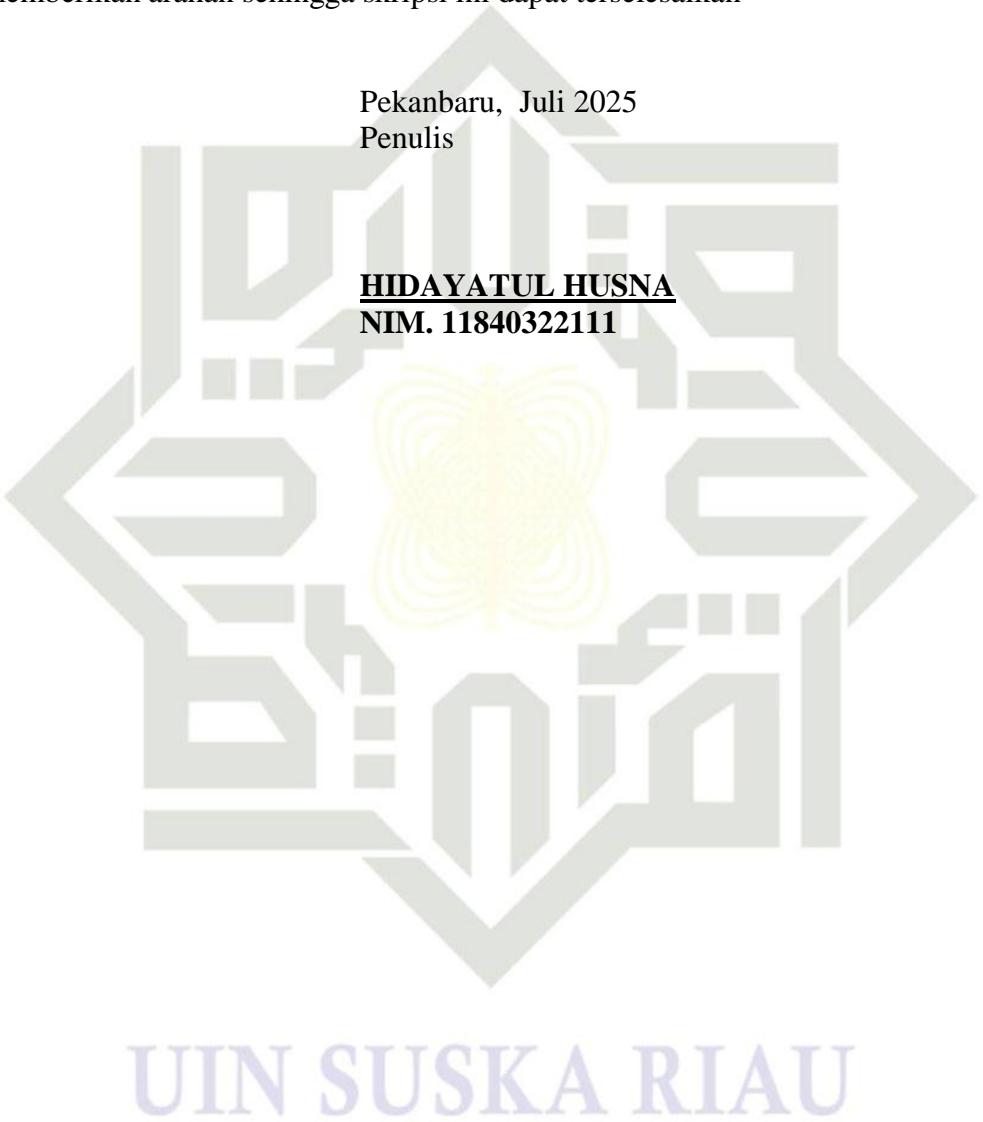
© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10. Kepada para narasumber, penulis mengucapkan terimakasih karena telah membantu penulis dalam pemberian data serta informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang sekuat ini.
Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Pekanbaru, Juli 2025
Penulis

HIDAYATUL HUSNA
NIM. 11840322111



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Kajian	9
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
C. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Validitas Data	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah Riau Televisi	49
B. Logo dan Lokasi Riau Televisi	50



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Visi Misi Riau Televisi	50
D. Data Struktur Organisasi dan Personil Riau Televisi.....	51
BAB V HASIL PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	59
BAB VI PENTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sejarah dan Perkembangan Televisi di Indonesia	29
Gambar 2.	Data Stasiun Televisi Nasional dan Lokal	34
Gambar 3.	Kerangka Piki	41
Gambar 4.	Logo Riau Televisi	50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 1.

Tabel 2.

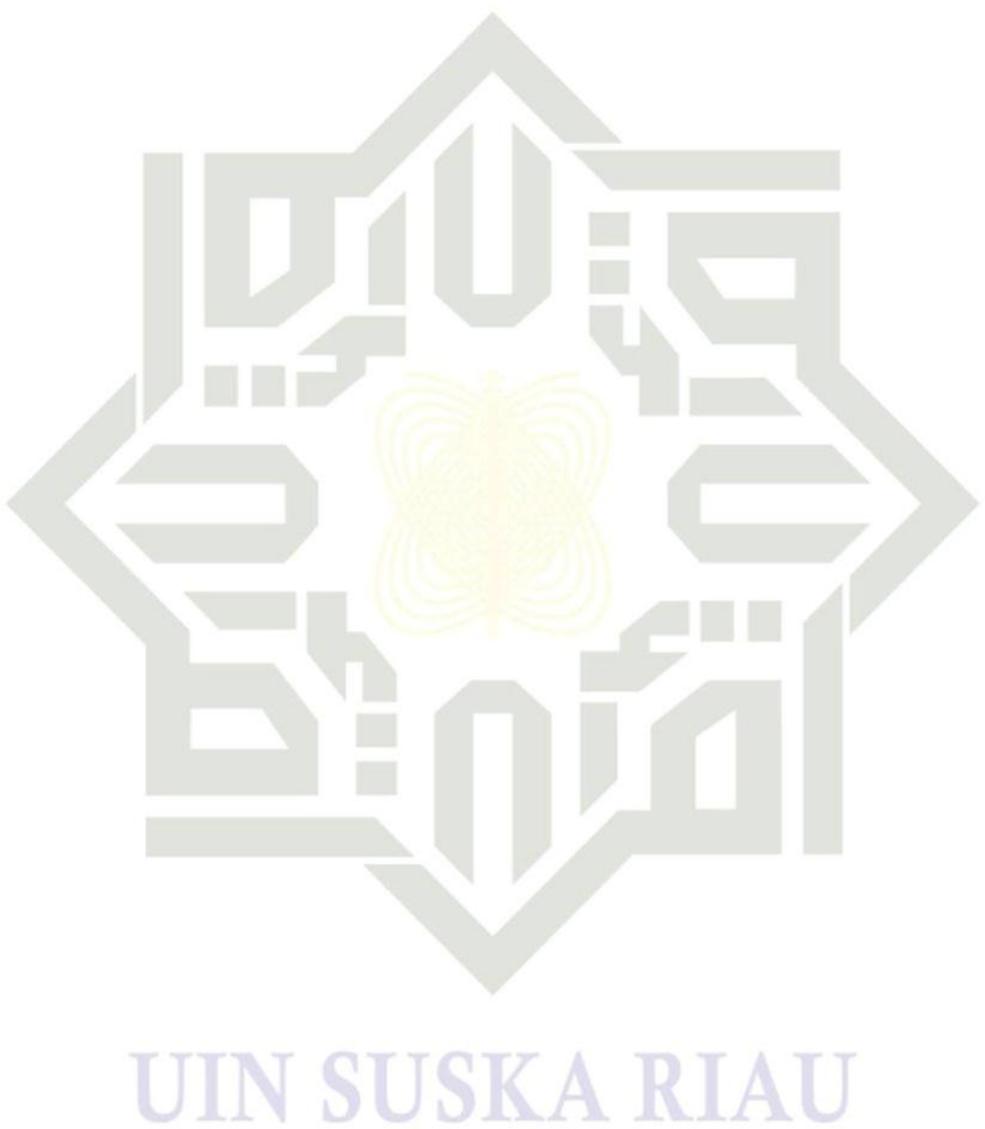
Tabel 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Manfaat Penyiaran Digital	8
Matriks SWOT	40
Data Struktur Organisasi dan Personil Riau Televisi	51



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Pengelola media di Indonesia hingga kini masih terus mengembangkan kemampuannya dalam upaya menghadapi dunia baru dan menyediakan program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat bersaing satu sama lain. Media lokal tentunya juga harus mengikuti arus perkembangan teknologi saat ini (Wijayani A. F., September 30, 2022). Melalui Siaran yang berbasis digital dan siaran program yang dirancang dengan nuansa beragam, Televisi Lokal tentunya membuat banyak budaya lokal dan sejenisnya. Media penyiaran televisi lokal kemudian hadir menjadi wadah bagi penyelenggaraan pemerintahan di daerah serta sebagai media untuk mengembangkan budaya lokal. Meski perkembangan media televisi lokal cukup pesat karena diiringi dengan adanya UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, tidak berarti semua media lokal mempunyai kekuatan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di era konvergensi media saat ini khususnya masyarakat indonesia.

Kehadiran Televisi Lokal dengan spirit otonomi daerah, memberikan warna baru dunia penyiaran tanah air. Selama ini, beberapa daerah kurang optimal diangkat dalam wujud *audiovisual* sehingga kehadiran televisi lokal menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Dibungkus dengan kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda. Sasaran pemirsa televisi lokal adalah masyarakat di mana stasiun televisi lokal tersebut bersiaran. Peran stasiun televisi lokal yang ideal adalah melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal. Mengingat target penonton dan peran, potensi pasar televisi lokal sangat terbatas dibandingkan saluran-saluran yang semula ditayangkan di televisi nasional.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan Masyarakat Indonesia saat ini beralih pada media digital salah satunya media online. Fenomena yang diprediksi akan menggeser media konvensional pun terus meningkat di Indonesia. Penyiaran analog telah bertahan selama 60 tahun dengan seiring berjalannya perkembangan zaman dan teknologi, maka arah pengembangan televisi pun berubah. Penyiaran Analog telah lama ditinggalkan, indonesia juga suskes melaksanakan analog pada tanggal 2 November 2022 lalu. Semua televisi Analog saat ini berubah menjadi televisi Digital. Migrasi perpindahan Analog ke Digital bagaikan simalakama, memiliki keuntungan dengan banyaknya ataupun luasnya jaringan sedangkan kerugian anggaran semakin tinggi. Televisi analog mengembangkan diera digital. Pengalihan penyiaran analog ke penyiaran digital sebenarnya sudah sejak tahun 1997 namun masih dalam masa uji coba. Pada 2009, pemerintah mengeluarkan roadmap infrastruktur TV digital disusun sebagai peta implementasi migrasi dari sistem penyiaran tv analog ke digital di Indonesia. (Sjuchro and Limilia 2018).

Tahapan perubahan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: (a). Tahap I -Persiapan (2009-2013). Tahapan ini merupakan permulaan yaitu transisi penyiaran televisi analog ke televisi digital yang ditandai dengan tiga kegiatan utama yaitu uji coba lapangan (2009), mengeluarkan perizinan baru untuk TV digital (2010) dan moratorium izin baru TV analog (2009-2010). Tahap ini juga merupakan awal periode simulcast yang direncanakan tahun 2010-2017. (b). Tahap II -Simulcast 2014-2017, yaitu periode dimana perizinan siaran analoga dan digital berjalan bersama-sama. Hal ini ditandai dengan penghentian (cut off) operasional TV analog di kota-kota besar (Daerah Ekonomi Maju /DEM), percepatan izin baru TV digital di Daerah Ekonomi Kurang Maju (DEKM). (c). Tahap III - Analog Switch Off 2018 yaitu penghentian TV Analog secara total di seluruh Indonesia. (Mubarok, 2020).

Dalam hal ini juga ada perubahan yang diberlakukan pemerintah yang mencanangkan migrasi dari televisi konvensional ke televisi digital

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimulai November 2022 ini. Hal ini sesuai undang-undang no. 11/2020 tentang cipta kerja, pemerintah wajib mulai mengalihkan siaran televisi di wilayah nkri dari sistem analog ke sistem digital pada 2 november 2022. program ini disebut sebagai analog switch off (aso) (Meodia, December 12, 2020). Hal ini menjadi tantangan baru atau hal baru untuk masyarakat indonesia tentunya seluruh stasiun TV lokal. Sekarang ini, beberapa lembaga penyiaran sudah mulai menyiarkan siaran TV Digital. Menurut Hutabarat menjelaskan bahwa peluang pasar yang dimiliki oleh penyiaran televisi digital lebih besar jika dibanding kan dengan televisi analog.(Setiadi, Afifi, and Suparno 2021)

Digitalisasi Penyiaran di Indonesia telah menjadi tantangan dan dinamika yang menarik pemangku kepentingan. Berbagai kajian dan diskusi mengemuka bahwa era digitalisasi siaran televisi tak mungkin dihindari dari percaturan global. Sementara, di Indonesia masih memerlukan pemetaan yang serius tentang implementasi dan infrastruktur siaran saat ini yang mayoritas masih berbasis analog dan kemudian melakukan migrasi ke digital. Artinya, kebijakan digitalisasi penyiaran harus diatur dalam UU Penyiaran yang baru sebagai pengganti atas UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang masih melaksanakan penyiaran dalam terminologi penyiaran analog (Geni, Briandana, and Umarella 2021). Materi digitalisasi penyiaran, telah masuk dalam penggantian UU Penyiaran untuk dirumuskan dan dibahas oleh anggota DPR periode 2009 – 2014. Namun, pada periode ini pembahasan RUU Penyiaran tidak dapat selesai dan hanya berhasil membahas sampai dengan urutan Daftar Inventarisasi Masalah (DIM) ke 40 dari 865 DIM yang ada di RUU tentang Penyiaran. Bahkan bab mengenai digitalisasi penyiaran belum sempat dibahas oleh DPR bersama Pemerintah (Rianto, 2013)

Digitalisasi penyiaran yang menyerueng ruang-ruang publik lima tahun terakhir ini tidak bisa dipisahkan dari berbagai problema yang selalu muncul antara perseteruan antara relasi kekuasaan, lembaga bisnis dan pasar. Secara garis besar ada dua perkara yang melilit digitalisasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyiaran di Indonesia. Pertama, Implementasi digitalisasi penyiaran di Indonesia belum memiliki payung hukum sehingga secara aturan bernegara penyiaran digital ini belum bisa diterapkan karena tidak adanya aturan main yang disusun Negara dalam penyiaran digital. Kedua, Pelaku bisnis di bidang media kelihatannya enggan untuk migrasi teknologi dari sistem analog berpindah ke digital dikarenakan beberapa sebab diantaranya adalah karena industri media merasa sudah banyak berinvestasi di bidang infrastruktur yang mendukung sistem analog dan jika bermigrasi ke digital maka infrastruktur yang ada tidak akan terpakai. Selanjutnya adalah Industri media sudah nyaman dengan sistem analog dan khawatir jika digitalisasi penyiaran ini berjalan akan melahirkan pemain-pemain baru sehingga pembagian kue iklan akan bertambah banyak dengan lahirnya pemain-pemain baru di bidang penyiaran televisi (Firmiyanti, Satria, and Saptono 2019).

Selanjutnya kondisi riil sesungguhnya adalah bahwa spektrum frekuensi radio merupakan sumber daya alam yang terbatas. Dan diperkirakan pada tahun 2019, Indonesia akan membutuhkan 350 mhz spektrum frekuensi radio untuk penerapan pitalebar. Oleh karena itu, perlu dilakukan digitalisasi terhadap penyiaran televisi (tv) agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi, efisiensi infrastruktur industri penyiaran, dan membuka peluang usaha baru bagi industri konten. Dari sisi kualitas siaran, pemancar tv digital juga memiliki kualitas gambar dan warna yang jauh lebih bagus daripada televisi analog. Selain itu, televisi digital dapat dioperasikan dengan daya yang rendah (less power), dibandingkan dengan televisi analog.

Ketahanan sinyal digital terhadap gangguan suara (noise) lebih baik dan lebih mudah untuk diperbaiki dengan kode koreksi error (error correction code). Dengan teknologi analog, pembawa satu frekuensi (onefrequency carrier) hanya dapat membawa satu program siaran, sedangkan dengan teknologi digital one-frequency-carrier dapat membawa beberapa program siaran pada waktu yang bersamaan melalui pembagian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kanal (Nur, 2018). Berkenaan dengan Otonomi Daerah dan Desentralisasi, dengan adanya Undang– Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, keberadaan TV lokal mendapatkan restunya. TV lokal lahir berkat adanya gairah otonomi daerah. TV lokal bisa menjadi media lokal yang akan memfasilitasi masyarakat di daerah, untuk mendapat informasi dan hiburan yang berkonten lokal. Kondisi ini menjadikan TV lokal memiliki prospek cerah bagi kemajuan dunia pertelevision, khususnya media elektronik di Indonesia. Sebagaimana kedudukannya sebagai media daerah, maka dalam penyajian dan kemasannya, TV lokal cenderung menampilkan konten lokal, kearifan lokal dan mengedepankan permasalahan daerah, baik dari isu yang diangkat maupun dari bahasa yang digunakan. Selain penggunaan bahasa daerah, konten pemberitaan termasuk sejumlah program acaranya, TV lokal lebih fokus membahas permasalahan lokal, tempat TV itu menyiarakan programnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya di bidang pertelevision, mau tidak mau TV lokal juga harus bisa menguasai multi media dan juga memprioritaskan konvergensi media. Konvergensi ini merupakan penyiaran yang tidak hanya berbasis internet tetapi juga berbasis IT platform lain, seperti misalnya di smartphone, yang menyesuaikan berbagai keinginan masyarakat untuk menerima siaran TV melalui jaringan TV streaming. Dari permasalahan di atas, menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh sebuah TV lokal untuk bersaing dengan TV Nasional dan bisa bertahan.(Simamora, Yuniarso, and Pamungkas 2022). Dalam penelitian ini peneliti memilih Riau TV sebagai objek penelitian, karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, Riau TV mampu menjalankan peran yang cukup baik sebagai TV lokal di wilayah Riau, dengan terus konsisten memproduksi dan menayangkan program-programnya yang sebagian besar merupakan konten lokal.

Riau Televisi (Riau TV) merupakan stasiun televisi lokal pertama di wilayah Riau yang berlokasi di kota Pekanbaru. Riau TV

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergabung didalam Stasiun televisi berjaringan JPMC (Jawa Pos Media Corporation), dan mulai mengudara pada tanggal 20 Mei 2001, dengan coverage area dengan jumlah penduduk 6,717 juta jiwa (data BPS Propinsi Riau tahun 2018). Penduduk provinsi Riau terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, terdiri dari Jawa (25,05%), Minangkabau (11,26%), Batak (7,31%), Banjar (3,78%), Tiong Hoa (3,72%), dan Bugis (2,27%). Suku Melayu merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 37,74% dari seluruh penduduk Riau. Luas wilayah provinsi Riau adalah 87.023,66 km², yang membentang dari lereng bukit barisan hingga Selat Malaka. Saat ini Riau TV memiliki jam siaran perharinya selama 18 jam, yang dimulai pada pukul 06.00 WIB sampai 24.00 WIB (Peramasdino, 2022)

Sebagai sebuah stasiun televisi lokal di Riau, Riau TV jelas harus bersaing dengan stasiun televisi nasional, dalam memperebutkan jumlah penonton atau pemirsa dan segmentasi pasar maupun iklan di wilayah Riau yang harus mempertahankan eksistensi di tengah kompetitor dan konvergensi yang beralih kedigital. Dalam mini Riset yang telah dilakukan Oleh Peneliti,dilakukan pada 10 November 2022 yang langsung bertemu dengan Humas Riau Televisi dengan Bapak Ian, beliau mengatakan bahwa " Perubahan Zaman ini membuat kami kebingungan menyusun Strategi dalam menangani eksistensi Televisi, Tantangan baru bagi kami untuk tetap belayar diera digitalisasi saat ini (Rahayu 2023). Tentu ini membawa perubahan banyak pada banyak bagian, jika tidak mengikuti arus digitalisasi tentu membawa kehancuran sediri bagi kami.

Hal ini diperkuat oleh sebuah artikel jurnal yang diterbitkan Ayu Felisia, Isna Wijayani dalam artikel tersebut menemukan beberapa tantangan yang dihadapi keduanya di era konvergensi media, yaitu perkembangan internet dan media online yang pesat sehingga mendorong masyarakat untuk mengakses media online lebih mudah melalui gadget atau handphone. Mediamorfosis membuat media konvensional mengalami transformasi serta terus melakukan inovasi agar tetap bertahan dan eksis di industri media.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan ini mengakibatkan eksistensi TV lokal menurun, Eksistensi merupakan sebuah suatu keberadaan sesuatu hal yang sering muncul atau tampil namun memiliki sifat yang aktual. Eksistensipun merupakan sebuah sesuatu keberadaan yang sering muncul ke publik sifatnya menarik attensi publik dan memiliki dampak tertentu. Disisi lain, eksistensi adalah proses panjang sebagaimana disebutkan Abidin Zaenal, eksistensi sebagai suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Abidin, 2007).

Digitalisasi penyiaran saat ini menjadi topik permasalahan penting dan banyak dibicarakan tidak hanya di Indonesia tapi juga di negara-negara lain. Digitalisasi merupakan konsekuensi dari pertumbuhan konvergensi media. Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) mengeluarkan regulasi di bidang penyiaran yang dikenal dengan digital broadcasting, melalui Permen Kominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free-To-Air), kemudian Permen Kominfo No. 5/PER/M.KOMINFO/2/2012 tentang Standar Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free-To-Air).

Kemkominfo menegaskan, bahwa migrasi sistem siaran dari analog ke digital sangat bermanfaat bagi industri penyiaran di Indonesia, sebab akan membuka peluang usaha lembaga penyiaran baru di samping lembaga penyiaran yang sudah ada. Selain itu, siaran televisi digital (TV digital) juga bermanfaat untuk menghemat frekuensi.(M.Si, MA 2014) Kemkominfo sendiri telah menetapkan tahun 2018 sebagai target “digital Indonesia” tahun tersebut merupakan tahun yang akan menandai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulainya digitalisasi secara penuh di bidang penyiaran dan teknologi analog yang selama ini dipakai akan ditinggalkan. Beberapa manfaat yang bisa dinikmati berkaitan dengan penyiaran digital terlihat pada tabel 1:

**Tabel 1
Manfaat Penyiaran Digital**

Bagi masyarakat/pemirsa	Siaran yang lebih baik; Pilihan program siaran yang semakin banyak; <i>added value</i> : layanan interaktif, EPG, HDTV, EWS.
Bagi lembaga penyiaran	Efisiensi infrastruktur dan biaya operasional.
Bagi industri kreatif	menumbuhkan industri konten kreatif dan inovatif
Bagi industri perangkat	Peluang industri manufaktur nasional untuk memproduksi Set Top Box lokal.
Bagi Pemerintah	Efisiensi penggunaan spektrum frekuensi radio <i>digital devident</i> .

Sumber :

Kemkominfo (2012). *ICT White paper bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang SDM Kominfo.

Tabel 1. Manfaat Penyiaran Digital

Sumber: kemkominfo 2021

Melihat begitu besar manfaat yang akan diperoleh jika penyiaran secara analog bermigrasi ke siaran secara digital, sudah sepantasnya jika seluruh elemen masyarakat mendukung program pemerintah tersebut. Namun, di sisi lain migrasi tersebut akan berdampak bagi perkembangan televisi-televizi lokal yang saat ini secara perlahan mulai menunjukkan persaingannya dengan televisi nasional, meskipun masih banyak pula televisi-televizi lokal yang masih berharap-harap cemas dengan banyaknya persaingan baik antara televisi lokal dengan televisi lokal maupun televisi lokal dengan televisi nasional. Hal ini terjadi karena terbatasnya sumbersumber untuk kelangsungan hidup televisi lokal dan juga terbatasnya sumber daya manusianya.

Dengan kata lain, khususnya bagi RTV sendiri, eksistensi RTV harus siap berdaya saing ditengah persaingan era digital saat ini yang semakin pesat sehingga mampu mengelolah dan membuat sebuah strategi yang dapat menjadi senjata di masa digitalisasi saat ini. Kehadiran media baru ini menjadi faktor penting penyebab menurunnya eksistensi media

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyiaran televisi digital. eksistensi media penyiaran televisi digital terhadap media konvensional turun karena kebutuhan mereka sudah berbeda dibanding generasi sebelumnya. Maka dari itulah peneliti tertarik ingin meneliti terkait “*Eksistensi Televisi Lokal Dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi)*”

B. Ruang lingkup kajian

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan pada lingkup Eksistensi Televisi Lokal dalam menghadapi Siaran Televisi digital(Study kasus Riau Televis).

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberi Batasan dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

a. Eksistensi

Kata dasar eksistensi (existence) adalah exist yang berasal dari kata latin ex yang berarti keluar dan sistere yang berarti berdiri. Jadi eksistensi adalah berdiri dengan keluar dari diri sendiri. Eksistensi berarti keadaan aktual yang terjadi dalam ruang dan waktu. Eksistensi menunjukkan sesuatu yang ada disini dan sekarang, eksistensi berarti kehidupan yang penuh, tangkas, sadar, tanggung jawab dan berkembang (Tafsir, 2003) Pikiran semacam ini dalam bahasa Jerman disebut dasein. Da berarti disana, sein berarti berada. Berada bagi manusia selalu berarti disana, ditempat. Tidak mungkin ada manusia tidak bertempat. Bertempat berarti terlibat dalam alam jasmani, bersatu dengan alam jasmani. Akan tetapi bertempat bagi manusia tidaklah sama dengan bertempat bagi batu atau pohon. Manusia selalu sadar akan tempatnya. Dia sadar bahwa ia menempati. Ini berarti sesuatu kesibukan, kegiatan, melibatkan diri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, eksistensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri.

b. Televisi Lokal

Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Definisi oleh Sudibyo diperkuat oleh Undang - Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dalam pasal 31 ayat 5 yang menyatakan bahwa, Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut (Agustin)

c. Televisi digital

Televisi digital atau DTV adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital (berbentuk bit data seperti komputer) dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi. Merupakan aplikasi teknologi digital pada sistem penyiaran TV yang dikembangkan di pertengahan tahun 90-an dan diujicobakan pada tahun 2000, televisi digital berbeda dengan televisi analog yang telah hadir sebelumnya dalam banyak faktor, terutama sistem dan fiturnya. Kehadiran televisi digital dianggap merupakan perkembangan paling signifikan sejak kehadiran televisi berwarna di era 1950-an (Setiadi et al. 2021).

d. Riau televisi (RTV)

Riau TV adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan Jawa Pos Multimedia, serta merupakan bagian dari usaha Jawa Pos Group. Pertama kali mengudara pada tanggal 20 Mei 2001 yang saat itu masih berada di frekuensi 32 UHF. Lahirnya Riau TV dilatarbelakangi beberapa faktor, seperti upaya mengembangkan budaya Melayu Riau dan upaya Jawa Pos Group mengembangkan sayapnya di industri penyiaran. Riau TV merupakan televisi swasta lokal pertama yang ada di bawah bendera Jawa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pos, karena itulah karyawannya diambil dari Riau Pos yang memang dimiliki grup tersebut. Modal awalnya adalah Rp 15 miliar dengan 52 karyawan. Kehadiran Riau TV yang memiliki jaringan Riau Pos kemudian cukup disambut positif oleh masyarakat dan pelaku usaha Riau.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Eksistensi Televisi Lokal dalam menghadapi Siaran Televisi digital(Study kasus Riau Televisi)?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Televisi Lokal dalam menghadapi Siaran Televisi digital(Study kasus Riau Televisi).

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan yang diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta kepustakaan di bidang dalam Komunikasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai bidang kehumasan.
- c. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai bidang kehumasan.

UIN SUSKA RIAU



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini sebagai pembuka dalam pembahasan Proposal ini, sekaligus sebagai pendahuluan, disini akan diuraikan latar belakang masalah, penegasan masalah, kmudia ruang lingkup kajian, rumjsan masalah, tujuan masalah ndan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang kajian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu, informan penelitian, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**A. Kajian Terdahulu**

Dalam hal ini penulis memberi beberapa rujukan penelitian yang terdahulu, dimaksud untuk melengkapi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat dimasukkan sebagai rujukan untuk masalah yang telah diteliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan Eksistensi Televisi Lokal dalam menghadapi Siaran Televisi digital(Study kasus Riau Televis)

Pertama, jurnal dari Dwi Ratnasari, Minarni Tolapa pada tahun 2022 yang berjudul Eksistensi Mimoza Tv Sebagai Media Lokal Di Gorontalo. Adapun hasil Penelitian mengindikasikan bahwa Mimoza TV mampu melakukan inovasi-inovasi terkait perkembangan informasi dan teknologi, khususnya yang berbasis internet dan jaringan TV kabel yang dikelola oleh manajemen perusahaan yang terintegrasi. Inovasi-inovasi itu menjadi indikator bahwa eksistensi Mimoza TV sebagai media lokal di Gorontalo masih berpeluang untuk bertahan (Tolapa, October 13, 2022). Adapun persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama mengangkat topik dari Eksistensi dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tempat objek kajian penelitian.

Kedua, jurnal dari Ayu Felisia, Isna Wijayani pada tahun 2022 yang berjudul Eksistensi Tv Lokal Inews Tv Palembang Dan Pal Tv Dalam Pemberitaan Di Era Konvergensi Adapun hasil penelitian ini adalah iNews TV Palembang ada pada posisi kuadran 3 yang menunjukkan bahwa iNews TV Palembang berpeluang namun menghadapi beberapa kendala, hal ini terutama lantaran iNews TV Palembang masih berbentuk biro dan bergantung ke iNews TV pusat. Sementara PAL TV Palembang berada di kuadran 1, karena posisinya kuat dan berpeluang. Kedua, peneliti juga menemukan beberapa tantangan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi keduanya di era konvergensi media, yaitu perkembangan internet dan media online yang pesat sehingga mendorong masyarakat untuk mengakses media online lebih mudah melalui gadget atau handphone. Ketiga, peneliti menemukan inovasi iNews TV Palembang dan PAL TV dalam melaksanakan konvergensi media. Dimana kedua TV lokal itu pun kini telah memanfaatkan internet dan media online untuk menyampaikan informasi. Adapun persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat topik dari Eksistensi dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tempat objek kajian penelitian (Wijayani F. A.).

*Ketiga, Jurnal Dari Dody Oktavian Pada Tahun 2014 *Eksistensi Iklan Tv Layanan Masyarakat "Jogja Tv" Versi Pit Duwur*.* Hasil penelitian tindakan yang mampu memantik kesadaran anak muda Indonesia agar lebih peka dalam menjaga kearifan laku hidup sehari-hari yang berasal dari budaya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh gempuran budaya-budaya asing yang hanya mengedepankan aspek hiburan, kesenangan, hedonisme, dan budaya instan. Adapun persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat topik dari Eksistensi dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tempat objek kajian penelitian. Ini membahas tentang Iklan TV sedangkan penulis membahas TV (Oktavian).

*Keempat, jurnal dari Novi Fitriani. Pada tahun 2022 yang berjudul *Eksistensi Radar Tv Palu Dalam Industri Penyiaran Di Kota Palu*.* Hasil penelitian permodalan (types of capital) yang mereka miliki adalah income hasil kerjasama dan iklan, nama besar perusahaan serta SDM. Jenis isi media (types of content) yang menjadi unggulan mereka adalah program berita. Kedua hal tersebut merupakan kekuatan internal yang dimiliki Radar TV Palu. Khalayak (types of audience) yang menjadi target

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utamanya IRT dan pemuda dalam SES C. Namun hal tersebut menjadi ancaman saat ini karena penonton Radar TV Palu semakin berkurang. Radar TV Palu menghadapi peluang digitalisasi media kedepannya. Tapi bisa saja hal tersebut menjadi ancaman jika mereka tidak berupaya lebih untuk mengatasi ancaman dan kekurangan internal perusahaan. Adapun persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama mengangkat topik dari Eksistensi dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempat objek kajian penelitian. Ini membahas tentang Radar Tv palu sedangkan peneliti Riau Televisi (Fitriani).

Kelima, jurnal dari Sunarsi, R. Pada tahun 2013 yang berjudul “Eksistensi Televisi Komunitas Pada Era Digital”. Hasil dari penelitian ini adalah mengetengahkan bagaimana eksistensi televisi pada era digital dengan televisi lokal yang berada pada suatu daerah. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada jurnal ini yaitu observasi, lliterasi dan dokumentasi (Sunarsi, 2013).

Keenam, jurnal dari Nasir, J., Puryanto, P., Ariyati, Y., & Wahyudi, T. D. tahun 2023. Dengan judul “Strategi Komunikasi Inews Tv Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Digital”. Hasil penelitian ini adalah Inews TV Padang menggunakan youtube sebagai media komunikasi live streaming dan memanfaatkan facebook, instagram dalam hal mempromosikan isi siaran yang akan ditayangkan pada TV konvensional. Isi konten dari iNews Tv berfokus kepada pemberitaan lokal dan iklan parawisata lokal yang ada disumatera barat. Hambatan yang dihadapi Inews TV padang adalah sumber daya manusia yang sangat terbatas sehingga membuat kendala dalam pembuatan program acara, sumber dana yang kurang maksimal, dan alat jangkauan siaran yang terbatas. tentunya membuat media massa televisi harus bisa mempertahankan eksistensi di era digital. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi iNews Tv padang sebagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

television lokal dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penarikan sampel purposive sampling (Nasir, 2023)

Ketujuh, jurnal Amir, A. A., & Dwihantoro, P. tahun 2024.

Dengan judul “Strategi Komunikasi Temanggung TV dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana strategi komunikasi Temanggung TV dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dan topik penelitian yang dipilih. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Temanggung TV guna mempertahankan eksistensinya sebagai televisi lokal di era digital adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi seperti dengan memanfaatkan media lain yaitu media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Temanggung TV juga mengandalkan konten digital yang kreatif agar tidak tertinggal dalam perkembangan budaya dan perilaku konsumsi masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah konten (Amir, 2024).

Kedelapan, jurnal Audinovic, V. tahun 2021. Dengan judul

“Eksistensi Televisi Swasta di Era Konvergensi Media The Existence of Private Television in Convergence Media Era”. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi televisi dalam menghadapi era konvergensi media berdasar teori konvergensi media dari Henry Jenkins. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dari beberapa artikel dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan. Hasil dari tulisan ini adalah televisi masih ditonton oleh banyak masyarakat hanya saja pola menontonnya saja yang berubah, tidak lagi bersifat komunal melainkan lebih individu melalui smartphone sehingga yang tampak adalah rating televisi menurun. Maka dari itu televisi menggunakan sejumlah cara agar mampu bersaing dengan new media antara lain, melakukan merger dengan perusahaan media lain, menggunakan media sosial, dan melakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

monetisasi konten yang disambungkan ke platform lain seperti youtube, video on demand atau aplikasi yang bisa diakses di smartphone. Dari sini dapat diketahui bahwa televisi tidak akan ditinggalkan oleh penontonnya selama mampu menampilkan konten yang update dan tersebar di berbagai platform sehingga bisa ditonton kapan saja dan dimana saja. Di samping itu televisi memiliki keunggulan adanya regulasi dari pemerintah sehingga tayangan di televisi lebih terkontrol daripada new media (Audinovic, 2021)

Kesembilan, skripsi Dewi, M. S. S. Tahun 2023. Dengan judul “*Strategi Berita Lokal Pada Program Pemberitaan “Kabar Temanggung” Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal*”. Hasil penelitian menjabarkan strategi program pemberitaan yang memiliki kesesuaian dengan teori ekologi media Dimmick dan Rothenbuhler dalam upaya media mempertahankan eksistensinya. Strategi yang dilakukan diantaranya analisis target penonton menargetkan masyarakat Temanggung, tampilan format dengan tampilan yang menjadi ciri khas dan menitik beratkan pada hardnews, punchline dan cliphanger berupa kalimat menarik dan berita yang akan dijadikan highlight, kualitas berita yaitu berupa meningkatkan kualitas berita yang bersifat apa adannya dan tidak memihak. Live streaming dilakukan dapat menarik perhatian pemirsa dengan melibatkan emosi penonton. Dan pemanfaatan media baru sebagai penunjang wadah untuk menyiarkan ulang berita melalui youtube dan Instagram (Dewi, 2023).

Kesepuluh, skripsi AROBBY, Y. tahun 2020. Dengan judul *Strategi Riau Televisi dalam Mempertahankan Budaya Lokal melalui Program Senandung Melayu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Riau Televisi dalam mempertahankan budaya lokal melalui program Senandung Melayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder, yaitu Penanggung Jawab Program, Produser dan Tim Kreatif Program. Teknik pengumpulan data melalui observasi,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi Riau Televisi dalam mempertahankan budaya lokal melalui program senandung melayu dibentuk berdasarkan 3 indikator yaitu: 1) Perumusan strategi, melakukan sosialisasi, menentukan biaya produksi, dan menentukan jam tayang dan sasaran program. 2) Implementasi strategi, membentuk tim produksi program sesuai dengan struktur organisasi, menentukan tempat dan waktu produksi sesuai dengan tema yang diangkat. 3) Evaluasi strategi, melakukan evaluasi program setelah penayangan program mencapai target untuk di evaluasi dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi yang telah diterapkan (AROBBY, 2020).

B. Landasan Teori**a. Eksistensi**

Eksistensi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu existence yang berarti ada; dan berasal dari bahasa latin yaitu existere yang berarti muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual (Tag and Popular 2017). Sedangkan menurut KBBI (2019) eksistensi bermakna hal berada atau keberadaan. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi dapat dimaknai sebagai cara untuk membuktikan keberadaan sesuatu secara nyata. Jika eksistensi dihubungkan dengan brand, maka dapat diartikan bahwa eksistensi brand adalah usaha brand dalam mendapatkan pengakuan dari pelanggannya tentang keberadaan brandnya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh brand untuk mendapatkan pengakuan dari pelanggannya, salah satunya dengan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasinya(Masduki and D'Haenens 2022).

Nadia Juli indriani menurutnya eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata keberadaan (Lorens, 2005). Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu media seperti televisi lokal dapat mempertahankan keberadaannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengamati eksistensi televisi lokal maka dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama yang memberikan pengaruh cukup kuat pada kehidupan televisi, yaitu Audience, Content, Capital Kriyantono, dalam audience (khalayak) dapat diartikan sebagai segmentasi 18 khalayak yang akan dituju oleh media (Rinowati N.A, 2012). Ini menunjukkan bahwa media harus sadar siapa khalayaknya, berbicara content (isi) yakni ketika media bicara tentang jenis /ragam/format isi media yang disajikan pada khalayaknya, dan yang tak kalah penting adalah capital(modal) yang mencakup modal finansial, dana pemasukan iklan, sumber daya manusia, sarana teknologi dan fasilitas lainnya.

Menurut Aristoteles eksistensi merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya. Yaitu sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya, semakin diakui maka semakin eksis. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Sedangkan Abraham Maslow dalam mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Menurut Save M. Dagun eksistensi memiliki sebuah konsep untuk berkehidupan sosial yang memiliki keutamaan dengan keadaan diri setiap individu atau eksistensinya pribadi, sebuah eksistensi bisa juga diartikan sebagai hal yang senantiasa bila hari ini masih bersifat khayalan maka esok bisa menjadi kenyataan, hal tersebut merupakan sebuah sifat manusia yang senantiasa ingin selalu memiliki kebebasan (Geni et al. 2021) Menurut Sjafirah dan Prasanti tahun 2016, eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui.

Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu lingkungan. Beberapa konsep utama yang dikembangkan oleh Rollo May adalah sebagai berikut: (Irwansyah, 2016)

1. Sikap Eksistensial

Eksistensialisme adalah gerakan filsafat dan psikologi kotemporer di antara berbagai mahzab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa. Gerakan ini berakar dari gerakan-gerakan perlawanan selama Perang Dunia II yang dikembangkan oleh beberapa filosof, seperti Soren Kierkegaard (1813-1855), Martin Heidegger (1897-1976), dan Jeal Paul Sarte (1905-1980). Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin existere, yang berdiri “berdiri keluar” atau “muncul”. Pendekatan eksistensial memfokuskan pada manusia ketika ia menjadi sesuatu.

2. Keadaan Sulit (Predicament)

Menurut May, masalah utama yang dihadapi manusia pada pertengahan abad ke-20 adalah perasaan tidak berdaya, “keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.” Perasaan tak berdaya ini disebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.

3. Ketidak Berdayaan

Masalah ketidak berdayaan sekarang sudah makin nyata. Zaman ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial. Kerusuhan yang berkelanjutan di Timur Tengah, menggambarkan bahwa kita terjebak dalam situasi sejarah, yang tidak ada seseorang pun atau sekelompok orang memiliki kekuasaan yang signifikan.

4. Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan zaman keglisahan. Sekarang ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kondisi kosong secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.

5. Nilai yang Hilang

Menurut May, sumber masalah yang kita alami sekarang ini terletak pada hilangnya pusat nilai-nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat makin kompetitif. Diukur dari pekerjaan dan kesuksesan finansial berusaha untuk melemahkan dualisme tradisional, yaitu antara subjek dan objek yang telah menghantui bara.

Eksistensi media dalam dimensi ruang dan waktu terus meningkat. Seiring dengan perkembangan alat teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih, dunia pers bukan lagi sekedar keinginan melainkan sudah menjadi keharusan zaman. Media sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit hidup tanpa media (Tag and Popular 2017). Kemajuan zaman terasa hampa tanpa kehadiran wahana komunikasi massa sebagai pendukung dalam setiap aksi dan reaksi yang terjadi. Setiap saat terjadi perubahan baik dalam bentuk evolusi maupun revolusi. Dalam kondisi demikian, media berperan aktif untuk update dan share informasi. Atas kemajuan tersebut, akses informasi semakin mudah dan cepat. Perangkatnya sangat bervariasi sehingga kita tinggal menentukan pilihan sesuai keinginan.

Ruang kebebasan dikendalikan sepenuhnya oleh stockholder (pemilik modal) dan stakeholder (pemangku kepentingan). Di Indonesia, media massa tumbuh bagaikan jamur di musim hujan. Setidaknya selama kurun waktu 28 tahun terakhir (1988-2016) sudah ribuan yang bermunculan dalam berbagai bentuk (cetak, elektronik, online) mulai dari nasional sampai lokal. Eksistensinya diperkuat oleh dukungan pemerintah selama era reformasi. Kebebasan untuk terlibat dalam dunia pers terbuka lebar. Pada umumnya, regulasi tentang media merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Keterbukaan Informasi Publik. Ketiga undang-undang tersebut memberi kekuatan yuridis kepada masyarakat untuk bereksresi. Tentunya selama memenuhi aturan administrasi dan teknis yang ditetapkan.

Dengan adanya Undang-undang terkait kebebasan pers, penyiaran dan keterbukaan informasi memberikan jaminan kepada setiap insan selaku warga negara Indonesia untuk mendapatkan dan memperoleh informasi mengenai segala peristiwa, fenomena dan isu yang telah, sedang dan akan bergulir terutama mengenai peningkatan kesejahteraan hidup, keamanan dan kenyamanan sebagai warga negara. Dalam hal ini tentu saja terkait dengan isu-isu kebijakan yang telah dan akan dikeluarkan oleh pemerintah berikut bentuk pengimplementasiannya secara nyata. Selayaknya pemberian informasi secara jujur, berimbang, dan berdasarkan realita harus diberikan kepada masyarakat. Ideal nya, hal ini merupakan kewajiban dan tanggungjawab bagi para pemilik dan pengelola media. Namun dalam kenyataannya, kebanyakan pemilik dan pengelola media tidak mampu menyajikan segala informasi ke ruang publik secara berimbang, jujur dan menganut paham kebebasan dalam berpikir. Berita atau informasi yang disampaikan ke ruang publik seolah mengarahkan si pembacanya untuk menyetujui atau berpihak pada argument yang telah ditata dengan baik oleh media.

b. Televisi

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur radio. Televisi juga dapat diartikan sebagai media yang dapat mendominasi komunikasi massa karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak (Riswandi, 2009). Televisi terdiri dari “tele” yang berarti jauh dari bahasa Yunani dan “visio” (vision) yang berarti penglihatan. Dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi memiliki daya tarik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampilkan gambar hidup yang dapat memberikan kesan mendalam pada pemirsa.

Menurut Effendy. television atau televisi merupakan komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektro megnetik tanpa kawat. Dengan kata lain, Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber dayamanusia. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi para pemasang iklan, televisi juga memberikan manfaat lainnya mulai dari pendidikan, sosial, budaya, sampai dengan politik. Sesuai dengan UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran, televisi lokal adalah televisi yang bersiaran dengan wilayah jangkauan siaran terbatas atau dibatasi (pada suatu wilayah tertentu). Secara garis besar misi dari TV lokal adalah menyiarkan semua hal terkait kearifan lokal dan hal ini merupakan salah satu solusi yang diharapkan masyarakat dalam rangka menyeimbangkan arus informasi dari pusat ke daerah.

Televisi lokal juga memiliki fungsi, tidak jauh beda dengan media massa lainnya, fungsi media televisi lokal adalah untuk memberi informasi, mendidik, mempersuasi, menyenangkan, memuaskan, dan sebagai hiburan. Perbedaan TV lokal dengan TV swasta yang bersiaran nasional, berkaitan dengan kandungan isi berita dan programnya. TV lokal beritanya lebih mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Media massa lokal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Media massa itu dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
2. Isi media massa lokal mengacu dan menyesuaikan diri kepada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.
3. Isi media massa sangat mementingkan berita-berita tentang berbagai peristiwa, kejadian, masalah, dan personalia atau Strategi Riau Televisi (Riau Tv) Menghadapi Persaingan Dengan TV

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasional Untuk Tetap Eksis Sebagai TV tokoh-tokoh pelaku masyarakat setempat.

4. Masyarakat media massa lokal terbatas pada masyarakat yang sewilayah dengan tempat kedudukan media massa itu.
5. Khalayak TV lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur ataupun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan khalayak media massa nasional.

Jadi, kekuatan televisi lokal sebenarnya terletak pada bagaimana melalui segmentasi dan programnya, televisi lokal dapat menciptakan identitas lokal bagi pemirsanya, menciptakan tayangan-tayangan acara yang menjadi kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Adapun karakteristik pengelolaan media televisi yaitu:

- a. Industri padat modal. Untuk mendirikan dan menghidupkan industri ini dibutuhkan ratusan miliar rupiah. Bahkan biaya operasional stasiun televisi per tahunnya bisa mencapai sedikitnya Rp. 150 miliar.
- b. Bukan bisnis yang cepat menghasilkan (non quick yielding). Industri penyiaran membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membuat dirinya mandiri secara finansial.
- c. Industri dengan entry barriers yang tinggi. Deregulasi perizinan yang luar biasa ketat dan birokratis, menjadikan industri ini sering disebut sebagai industri yang bercirikan entry barriers yang tinggi.
- d. Industri yang pasarnya cepat berkembang. Dibandingkan dengan media massa cetak yang pasarnya relatif lambat berkembang, maka pasar industri televisi lebih cepat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya animo pemasang iklan yang menganggap televisi sebagai media utama untuk mengiklankan produknya.

Dalam buku *This Business Of Television* televisi lokal memiliki karakter sebagai berikut: (Azelea)

1. Stasiun televisi lokal awalnya dimiliki oleh pengusaha lokal yang sukses. Mereka ingin memiliki stasiun televisi karena stasiun tv merupakan aset media yang sangat berharga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Stasiun televisi lokal biasanya tergabung dalam sebuah grup media yang bisa terdiri dari radio atau surat kabar.
3. Stasiun televisi lokal berafiliasi dengan stasiun televisi lokal lain atau dengan jaringan berdasarkan kebutuhan. Televisi lokal membutuhkan program untuk mengisi jadwal mereka yang dapat dipenuhi oleh jaringan tanpa ada persyaratan untuk membayar secara tunai.

Ciri khas yang membedakan antara Televisi lokal swasta dengan tv swasta yang bersiaran secara nasional, terletak pada isi berita dan programnya. Televisi lokal beritanya lebih mengacu dan menyesuaikan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Dimana media massa tersebut dikelolah berikut ciri-ciri khas yang dimiliki Televisi lokal:

1. Dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
 2. Isinya mengacu dan menyesuaikan untuk kepentingan masyarakat setempat.
 3. Berita-berita yang dimuat mengenai peristiwa kegiatan, masalah, dan tokoh masyarakat setempat.
 4. Khalayaknya terbatas pada masyarakat yang wilayah dengan tempat media massa itu.
 5. Khalayaknya kurang bervariasi dalam struktur ataupun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan khalayak media massa nasional.
- (Suryani, 2014)

Karakteristik Televisi lokal pada dasarnya sama dengan karakteristik pada umumnya yaitu:

- a. Audiovisual Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat.
- b. Berpikir dalam gambar Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar pertama adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

- c. Pengoprasian lebih kompleks Dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siaran, pengoprasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoprasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan teliti.

Menurut De Fleur dalam Wahyuni ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat prilaku penggunaan televisi :

1. Durasi sistem Selain menayangkan program acara bermuatan lokal, televisi lokal juga meluangkan waktu untuk menyiarakan program acara bersifat nasional.
2. Program acara siaran Televisi lokal memiliki tanggung jawa untuk membuat program acara siaran bermuatan lokal. Beragam bentuk program acara ini disesuaikan dengan keutuhan masyarakat setempat.
3. Frekuensi siaran Frekuensi siaran berhubungan erat dengan keterkaitan masyarakat terhadap program acara yang disiarkan. Pengelolaan televisi cenderung memperbanyak frekuensi tayangan pada program-program acara yang diminati oleh masyarakat.

Tantangan terbesar Televisi lokal saat ini adalah persaingan dengan televisi nasional yang notabene sudah sangat kuat dengan modal, peralatan juga sumber daya manusianya. Dari data survey AC Nielsen menunjukkan, perolehan kue share pemirsa TV lokal diantara TV nasional tahun 2010 menurun dibandingkan tahun 2009, yaitu dari 2,6% menjadi 2,5%. Berdasarkan data kepemirsaan AGB Nielsen Media Research yang mencakup 10 kota besar di Indonesia dan memantau pemirsa usia 5 tahun ke atas, jika dibandingkan dengan kue share pemirsa sebesar 97,5% yang diraih oleh tv-tv nasional, perolehan tersebut tentunya sangatlah kecil AC.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Digitalisasi Penyiaran

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, dunia penyiaran selalu bermetamorfosis dengan berbagai perkembangan sebagai wujud kedulian media penyiaran terhadap kebutuhan pasar, sehingga awalnya dunia penyiaran televisi menggunakan teknologi analog kini harus hijrah menggunakan teknologi digital. Dalam tulisannya yang berjudul “Memaknai Digitalisasi (Penyiaran) Tak Sekadar Migrasi Teknologi”, Iwan Awaluddin Yusuf menjelaskan bahwa, digitalisasi penyiaran merupakan terminologi untuk menjelaskan proses alih format media dari bentuk analog menjadi bentuk digital. Secara teknis, digitalisasi adalah proses perubahan segala bentuk informasi (angka, kata, gambar, suara, data, dan gerak) dikodekan ke dalam bentuk bit (binary digit), sehingga dimungkinkan adanya manipulasi dan transformasi data (bitstreaming), termasuk penggandaan, pengurangan, maupun penambahan.

Semua jenis informasi diperlakukan bukan dalam bentuk asli, tetapi bentuk digital yang sama (byte/bit). Bit ini berupa karakter dengan dua pilihan: 0 dan 1, on dan off, yes dan no, ada informasi atau tidak. Penyederhanaan ini pada akhirnya dapat merangkum aneka bentuk informasi: huruf, suara, gambar, warna, gerak, dan sebagainya sekaligus ke dalam satu format, sehingga dapat memproses informasi untuk berbagai keperluan: pengolahan, pengiriman, penyimpanan, penyajian, sekaligus dalam satu perangkat. Pada sinyal digital, gangguan akan membatasi kecepatan data (data rate atau bit rate) yang dapat dicapai. Kecepatan data maksimal yang dapat dicapai melalui suatu kanal disebut dengan kapasitas kanal (channel capacity).

Dalam kenyataan kapasitas kanal sebenarnya lebih kecil bila dibandingkan dengan Shannon Theorem.⁴³ Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan peralatan, tidak ada peralatan yang ideal. Bandwidth yang dinyatakan dengan satuan bps digunakan untuk mengukur kecepatan data digital maksimal yang dapat dikirimkan melalui sebuah kanal komunikasi. Terdapat tiga standar (color dan lines) untuk penyiaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digital. Hal ini disebabkan oleh masalah pemilihan awal teknologi yang telah dioperasikan sebelumnya, kemudahan adaptasi dari standar analog, dan sampai ke masalah nasionalisme. Tiga standar itu yaitu:

1. Advanced Television System Committee-Terrestrial (ATSC-T) di Amerika Serikat;
2. Digital video broadcasting-terrestrial (DVB-T) di Eropa;
3. Integrated Services Digital Broadcasting-Terrestrial (ISDB-T) di Jepang.

Transisi dari pesawat televisi analog menjadi pesawat televisi digital membutuhkan penggantian perangkat pemancar televisi dan penerima siaran televisi. Agar dapat menerima penyiaran digital, diperlukan pesawat TV digital. Namun, jika ingin tetap menggunakan pesawat penerima televisi analog, penyiaran digital dapat ditangkap dengan alat tambahan yang disebut rangkaian konverter (Set Top Box). Sinyal siaran digital diubah oleh rangkaian konverter menjadi sinyal analog, dengan demikian pengguna pesawat penerima televisi analog tetap bisa menikmati siaran televisi digital. Dengan cara ini secara perlahan-lahan akan beralih ke teknologi siaran TV digital tanpa terputus layanan siaran yang digunakan selama ini(Abdullah and Abdullah n.d.)

Proses transisi yang berjalan secara perlahan dapat meminimalkan risiko kerugian, terutama yang dihadapi oleh operator televisi dan masyarakat. Risiko tersebut antara lain berupa informasi mengenai program siaran dan perangkat tambahan yang harus dipasang tersebut. Sebelum masyarakat mampu mengganti televisi analognya menjadi televisi digital, masyarakat menerima siaran analog dari pemancar televisi yang menyiarkan siaran televisi digital. Berikut gambar sejarah dan perkembangan televisi di Indonesia:



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. sejarah dan perkembangan televisi di Indonesia

Sumber: <https://kemenparekraf.go.id>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sistem Penyiaran Televisi digital

Televisi digital atau DTV adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi. TV digital memiliki peralatan suara dan gambar berformat digital. TV digital ditunjang oleh teknologi penerima yang mampu beradaptasi sesuai dengan lingkungannya. Perbandingan lebar pita frekuensi yang digunakan teknologi analog dengan teknologi digital adalah 1 : 6. Jadi, bila teknologi analog memerlukan lebar pita 8 MHz untuk satu kanal transmisi, teknologi digital dengan lebar pita yang sama (menggunakan teknik multipleks) dapat memancarkan sebanyak 6 hingga 12 kanal transmisi sekaligus untuk program yang berbeda. Semua standar sistem pemancar TV digital berbasiskan OFDM dengan teknik pengkodean MPEG2/MPEG4. TV digital memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan televisi analog, yaitu:

1. Kualitas gambar dan suara Siaran televisi digital menyajikan gambar dan suara yang jauh lebih stabil dan resolusi lebih tajam dibandingkan dengan siaran analog. Hal ini dimungkinkan oleh penggunaan sistem Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM) yang mampu mengatasi efek lintas jamak (multipath). Pada sistem analog, efek lintasan jamak menimbulkan echo atau gaung yang berakibat munculnya gambar ganda (seakan ada bayangan).
2. Tahan perubahan lingkungan Siaran televisi digital memiliki ketahanan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi karena pergerakan pesawat penerima (mobile TV), sehingga tidak terjadi gambar bergoyang atau berubah -ubah kualitasnya seperti pada TV analog saat ini.
3. Tahan terhadap efek interferensi Siaran televisi digital memiliki ketahanan terhadap efek interferensi, derau dan fading, serta mudah proses perbaikan (recovery) sinyal yang rusak akibat proses

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengiriman atau transmisi sinyal. Perbaikan akan dilakukan di bagian penerima dengan kode koreksi error (error correction code) tertentu.

4. Efisien dalam penggunaan spektrum/kanal Dengan TV digital, satu frekuensi dapat digunakan untuk 6-12 siaran yang berbeda. Ini jauh lebih efisien dibanding dengan siaran analog dimana satu frekuensi hanya untuk satu siaran saja

Penyiaran digital adalah suatu migrasi teknologi yang dilakukan terutama dalam dunia penyiaran di mana perangkat analog yang sekarang masih banyak dipergunakan dalam waktu dekat sudah mendekati akhir dan tak lagi dipergunakan baik secara nasional maupun skala global. Penyiaran digital akan memberikan kemungkinan lebih banyak kanal (channel) yang tersedia 6 kali lipat dari yang sekarang ada dan memungkinkan untuk lebih banyak siaran dilakukan. Paling tidak, itulah rumusan di atas kertasnya.

Konsekuensi dari digitalisasi yang mendorong kovergensi menurut Bores sebagaimana dikutip dari Ary Shariar (ed) adalah sebagai berikut:

- a. Kompresi; pesatnya perkembangan teknik kompresi memungkinkan representasi yang lebih hemat untuk multimedia data.
- b. Biaya; efisiensi yang diperoleh dari kompresi adalah penghematan biaya infrastruktur jaringan, baik pada media penyimpanan maupun media transmisi. Penghematan sumber daya sangatlah berperan pada transmisi menggunakan media gelombang radio dikarenakan keterbatasan frekuensi.
- c. Fleksibilitas jaringan; pengembangan protokol jaringan yang platformindependence, memungkinkan pengiriman dan pengalihan data multimedia lintas infrastruktur dari industri yang berbeda dan dukungan mobilitas dan layanan yang lebih personal untuk pengguna jaringan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Regulasi Digitalisasi Penyiaran di Indonesia

Pada tahun 2011 telah ditetapkan regulasi tentang Rencana Induk (Masterplan) Frekuensi radio untuk keperluan Televisi Siaran Digital Terestrial 478–694 MHz. Konsep revisi Rencana Induk (masterplan) Frekuensi Radio untuk Keperluan Televisi Siaran Digital Terestrial menyajikan hal-hal, sebagai berikut:(Asian et al. n.d.)

1. Rekomendasi wilayah layanan penyelenggaraan multipleks TV Digital yang dapat mengakomodir seluruh wilayah administrasi, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.
2. Rekomendasi opsi pembagian alokasi kanal pada masing-masing wilayah layanan dengan mempertimbangkan ketersediaan alokasi kanal frekuensi untuk keperluan televisi siaran, serta konsep model bisnis penyelenggaraan televisi siaran era penyiaran televisi digital.
3. Tersedianya rekomendasi parameter teknis penyelenggaraan jaringan untuk keperluan TV digital.
4. Tersedianya usulan timeline implementasi TV digital yang realistik dengan mempertimbangkan kesiapan operator televisi, penyedia perangkat, dan kerja sama regional.

Namun, penerapan regulasi tersebut masih terhambat oleh permasalahan hukum, dan dari evaluasi tahap lanjut perlu ada konsep opsi perubahan masterplan TV digital yang dapat adaptif dengan hasil revisi Undang-Undang Penyiaran yang masih dibahas oleh DPR-RI. Revisi masterplan televisi digital yang rencananya dilakukan pada tahun 2017 mengalami penundaan, karena saat ini tengah dilakukan revisi Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 yang di dalamnya mengatur penyelenggaraan televisi digital, termasuk di dalamnya model bisnis, mekanisme multipleks, Analog Switch Off (ASO) dan hal-hal terkait lainnya. Status perubahan RUU Penyiaran yang merupakan inisiatif DPR ini masih dalam tahap pembahasan di tingkat Badan Legislasi DPR.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait hal tersebut, Kementerian Kominfo dalam hal ini Ditjen SDPPI dan Ditjen PPI terus memantau progres perkembangannya.

Dengan pertimbangan tersebut, maka diputuskan bahwa finalisasi Perubahan Masterplan televisi digital baru dapat dilakukan sampai ditetapkannya RUU Penyiaran yang baru. Hal ini dimaksudkan agar perubahan masterplan televisi digital online dengan kebijakan yang ditetapkan di undang-undang. Sehubungan dengan hal tersebut, yang pada awalnya ditargetkan melakukan perubahan masterplan televisi digital, difokuskan untuk melakukan perubahan masterplan televisi analog (PM No. 31 Tahun 2014) guna menyelesaikan permasalahan permasalahan televisi analog, sehingga dapat meminimalisir timbulnya masalah dikemudian hari saat ditetapkannya siaran televisi digital di Indonesia.

Perubahan revisi Peraturan Menteri tentang Masterplan televisi analog dititikberatkan untuk mencabut pasal perluasan televisi analog, di mana hal ini sejalan dengan moratorium televisi analog yang diatur melalui Surat Edaran Menkominfo Nomor 1 Tahun 2017. Pada akhir tahun 2017, Direktorat Penataan Sumber Daya telah membuat Draf Revisi PM No. 31 Tahun 2017 dan telah dilakukan beberapa kali pembahasan dengan Bagian Hukum Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SDPPI).

Dengan dicabutnya pasal perluasan televisi analog melalui revisi PM No. 31 Tahun 2014, maka tidak ada lagi penetapan baru untuk televisi analog. Hal ini sangat penting guna mendukung implementasi televisi digital.

f. Stasiun TV Digital Nasional & Lokal di Pekanbaru

Berikut adalah daftar stasiun televisi digital dan lokal di pekanbaru adalah sebagai berikut:



DAFTAR STASIUN TV NASIONAL DAN LOKAL DI PEKANBARU - RIAU

No.	Nama Jaringan	Frekuensi Analog (PAL)	Frekuensi Digital (DVB-T2)	Nama Multiplexing Digital (DVB-T2)	Kelompok Media
1	RCTI (PT RCTI Sepuluh)	22 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	MNC Media
2	MNCTV (PT TPI Enam)	34 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	MNC Media
3	GTV (PT GTV Lima)	36 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	MNC Media
4	INEWS (PT Mataram Gapura Televisi)	57 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	MNC Media
5	TRANSTV (PT Trans TV Pekanbaru Padang)	24 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	Trans Media
6	TRANS7 (PT Trans7 Lampung Pekanbaru)	30 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	Trans Media
7	CNN INDONESIA		33 UHF	TransTV Pekanbaru	Trans Media
8	CNBC INDONESIA		33 UHF	TransTV Pekanbaru	Trans Media
9	TVONE (PT Lativi Media Karya Medan dan Pekanbaru)	38 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	Visi Media Asia (VIVA)
10	ANTV (PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua)	44 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	Visi Media Asia (VIVA)
11	SCTV (PT Surya Citra Pesona Media)	26 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	Surya Citra Media (EMTEK)
12	INDOSIAR (PT Indosiar Pekanbaru Televisi)	28 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	Surya Citra Media (EMTEK)
13	METROTV (PT Media Televisi Nusantara Enam)	42 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	Media Group
14	KOMPAS TV (PT Alternatif Media Televisi)	59 UHF	33 UHF	TransTV Pekanbaru	KG Media
15	NET.TV (PT Riau Channel Televisi)	32 UHF	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	Net Visi Media
16	RTV (PT Mahardika Maha Negeri)	48 UHF	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	Rajawali Corpora
17	RIAUTV	46 UHF	45 UHF	tvOne Pekanbaru	Jawa Pos Group
18	TVRI Riau	40 UHF	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	LPP TVRI
19	TVRI NASIONAL	-	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	LPP TVRI
20	TVRI 3 / WORLD	-	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	LPP TVRI
21	TVRI SPORT	-	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	LPP TVRI
22	TVRI KEPRI	-	39 UHF	LPP TVRI Pekanbaru	LPP TVRI

Gambar 2. Daftar Stasiun TV Nasional dan Lokal

Sumber: <https://dblognich.wordpress.com/2021>

g. Perkembangan Riau Televisi (Rtv) pada Tahun 2001-2020

Pada periode 2001-2010 dapat dikatakan sebagai masa awal Riau Televisi (Rtv) merintis karirnya sebagai televisi lokal di kawasan Riau. Meskipun banyak kesulitan yang mereka hadapi, hal ini tidak lantas menjadi penghalang bagi Riau Televisi (Rtv) untuk terus berkembang. Pada masa ini Riau Televisi (Rtv) terus belajar sekaligus berupaya dalam mewujudkan versi terbaik mereka. Langkah-langkah besar diambil oleh Riau Televisi (Rtv) pada masa ini sebagai bentuk keseriusan mereka. Langkah-langkah tersebut seperti penambahan jam siar.

Pada awalnya Riau Televisi (Rtv) hanya berkesempatan untuk melakukan siaran selama empat jam perharinya dengan pembagian dua jam di pagi hari, pukul 10.00 – 12.00 WIB dan dua jam di malam hari

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pukul 19.00 – 21.00 WIB. Lalu di tahun kedua lama durasi ini ditingkatkan menjadi dua kali lipat, dengan pembagian enam jam di pagi hari, pukul 06.00 – 12.00 WIB dan dua jam di malam hari 19.00 – 21.00 WIB. Sampe akhirnya pada tahun ketiga Riau Televisi bisa bersiaran full 18 jam perharinya, mulai pukul 06.00 – 00.00 WIB. Langkah lainnya adalah penambahan daya frekuensi pemancar dengan maksud agar semakin banyak masyarakat Riau yang dapat menikmati saluran mereka. Dalam perjalannya, Riau Televisi (Rtv) melalkukan beberapa kali peningkatan pada daya frekuensi pemancar yang mereka miliki. Pada tahun 2001 daya frekuensi pemancar yang mereka miliki sebesar 1.000 watt. Lalu pada tahun 2003, Riau Televisi (Rtv) melakukan peningkatan pada daya frekuensi pemancar mereka menjadi 2.500 watt sekaligus memindahkan pemancar yang mereka miliki dari Panam ke Kulim karena kesulitan bersaing dengan televisi swasta nasional pada saat itu. Dan pada tahun 2005, Riau Televisi kembali melakukan peningkatan pada daya frekuensi pemancar mereka menjadi 10.000 watt.

Pada masa ini juga akhirnya Riau Televisi (Rtv) membentuk pembagian divisi kerja yang lebih ideal bagi pekerjanya, dari yang sebelumnya tidak ada pembagian divisi tersebut, sehingga pada sebelum pembagian ini terbentuk karyawan yang dimiliki oleh Riau Televisi (Rtv) dituntut untuk mampu melakukan beragam jobdesc pekerjaan. Pada masa ini juga Riau Televisi (Rtv) mulai merubah brand image televisi news yang mereka bawa dengan menghadirkan beragam program acara lain yang lebih beragam. Pada tahun 2010 akhirnya Riau Televisi (Rtv) berhasil mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) setalah sebelumnya melakukan siaran hampir 10 tahun lamanya. Pada periode 2011-2017 dapat dikatakan sebagai masa-masa gemilang yang diraih oleh Riau Televisi (Rtv). Yang menjadi tolak ukur Riau Televisi (Rtv) memasuki masa gemilangnya pada periode ini dapat dilihat dari cover area yang semakin luas, pembangunan transmisi-transmisi di daerah, dan program yang semakin beragam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengakomodasi agar semakin banyak masyarakat di daerah Riau yang bisa menyaksikan siaran mereka, dibangunlah transmisi-transmisi di beberapa daerah di Riau. Nantinya transmisi-transmisi tersebut juga diberi kesempatan untuk memproduksi program mereka sendiri untuk disiarkan pada jam tertentu yang telah ditentukan. Transmisi-transmisi tersebut adalah Rohul Media Televisi, Rohil Media Televisi, Dumai Media Televisi, Bengkalis Media Televisi, dan Inhil Media Televisi. Riau Televisi (Rtv) juga bekerja sama dengan Ninmedia untuk menyiarkan saluran mereka melalui satelit Chinasat. Sehingga saluran Riau Televisi (Rtv) dapat dinikmati di seluruh penjuru Indonesia dan beberapa negara tetangga dengan catatan penonton di rumah harus memiliki parabola mini dan decoder dengan kemampuan mpeg-4. Selain itu Riau Televisi (Rtv) juga bekerja sama dengan 11 perusahaan penyedia jasa layanan televisi kabel, sehingga masyarakat yang menggunakan jasa televisi kabel ini bisa menyaksikan saluran Riau Televisi (Rtv) melalui layar kacanya. Riau Televisi (Rtv) pun bisa dinikmati melalui smartphone dengan menggunakan platform streaming JPM Stream dan Kugo.

Selain cover area yang semakin luas, program yang dimiliki oleh Riau Televisi (Rtv) pada masa ini pun sangatlah beragam. Dari program-program tersebut, tidak sedikit yang mendapat perhatian dari masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya program-program ini merupakan program unggulan yang dimiliki oleh Riau Televisi (Rtv). Program-program tersebut diantaranya Detak Riau, Bursa Niaga, Musik+, Detak Melayu, Belaca, dan masih banyak lagi. Lalu pada periode 2018-2020 dapat dikatakan sebagai periode sulit yang harus dihadapi oleh Riau Televisi (Rtv). Sebagai sebuah perusahaan televisi swasta, maka sudah sewajarnya Riau Televisi (Rtv) sangat bergantung pada iklan sebagai sumber pemasukan utama mereka.

Namun sayangnya pada periode ini Riau Televisi (Rtv) kehilangan beberapa mitranya. Salah satunya adalah Lejel, yang dimana diketahui bahwa Lejel sangat memabantu kas perusahaan, namun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayangnya mereka tidak menggunakan lagi jasa Riau Televisi (Rtv) untuk melakukan promosi. Riau Televisi (Rtv) juga diketahui sangat mengandalkan kerja sama dengan pemerintah setempat, baik itu Pemerintah Provinsi Riau maupun pemerintah kab/kota di kawasan Riau. Kerja sama dengan pemerintah ini memegang porsi yang sangat besar, sekitar 60% - 70% kas perusahaan berasal dari kerja sama dengan pemerintah ini. Namun sayangnya, pada tahun 2018 terjadi defisit APBD dalam Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Untuk mengatasi defisit tersebut maka dilakukanlah rasioanalisis anggaran, dan salah satu anggaran yang dirasionalisasikan adalah anggaran belanja media. Akibatnya Riau Televisi (Rtv) mengalami pengurangan pemasukan karena hal tersebut. Sebagai pihak yang sangat mengandalkan kerja sama dengan pemerintah, hal ini tentunya menjadi pukulan telak bagi Riau Televisi (Rtv). Keadaan semakin diperburuk ketika pandemi Covid-19 melanda.

h. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2013). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau Strengths, kelemahan atau Weaknesses, peluang atau Opportunities, dan ancaman atau Threats dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. Strengths (Kekuatan) Strengths (Kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor – faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Dengan mengenali aspek –aspek apa saja yang menjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

- b. Weaknesses (Kelemahan) Weaknesses (Kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan- kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam 8 sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuainya antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau dunia usaha dan industri dan lain – lain.
- c. Opportunities (Peluang) Opportunities (Peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/ organisasi.
- d. Threats (Ancaman) Threats (ancaman) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal – hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan.

Analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan. Menurut Jogiyanto tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut: (H.M, 2005)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
- b. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
- c. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
- d. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
- e. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- f. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Menurut Purwanto untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor-faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- a. Faktor Eksternal Faktor-faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Opportunities dan Threats (O dan T). Dimana faktor-faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
- b. Faktor Internal Faktor-faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya Strengths dan Weaknesses (S dan W). Dimana faktor-faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor-faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (corporate culture)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<i>Strength (S)</i> Daftar semua kekuatan yang dimiliki.	<i>Weakness (W)</i> Daftar semua kelemahan yang dimiliki.
<i>Opportunities (O)</i> Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi.	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
<i>Threats (T)</i> Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi.	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman.	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, 83.

Tabel 2. Matriks SWOT

Sumber: Freddy Rangkuti, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis,83

UIN SUSKA RIAU

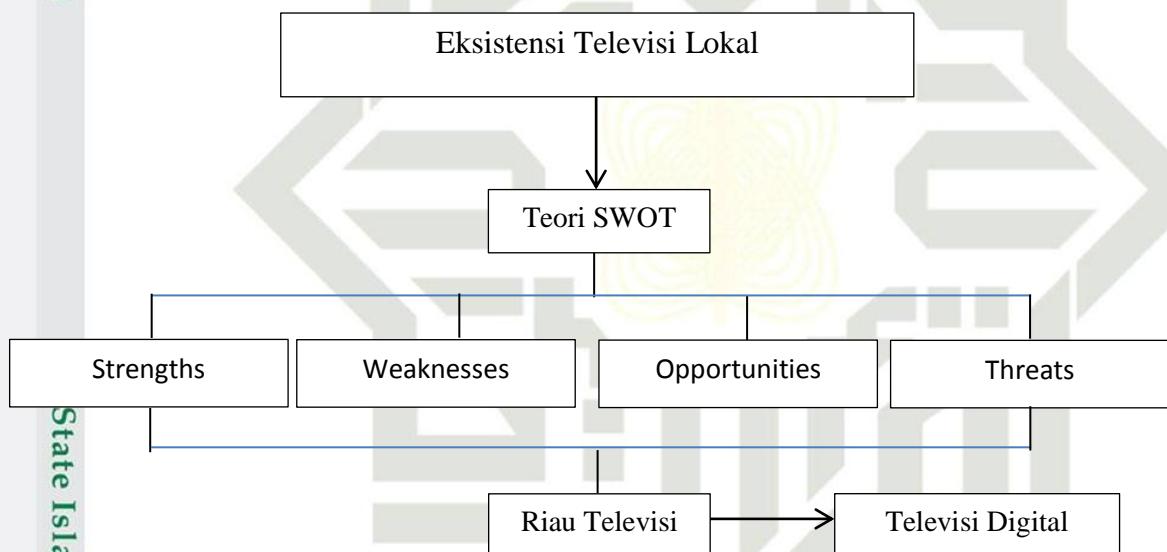
©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono dalam, kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan stuktural (Sugiyono, 2019). Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (mind mapping) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Berikut adalah skema kerangka pemikiran penelitian ini :

**Gambar 3.** Kerangka Pikir**Sumber:** Olahan data peneliti tahun 2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang relevan, maka pada penelitian ini lebih tepatnya berjenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menjelaskan serta mendeskripsikan suatu fenomena terkait Eksistensi Televisi Lokal dalam menghadapi Siaran Televisi digital(Study kasus Riau Televis). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi di peroleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2006).

Jenis penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi dan mengemukkan prediksi-prediksi, tetapi lebih di maksudkan untuk mengemukkan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi tertentu bisa terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif merupakan sebuah proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan bertujuan untuk membuat gambaran sistematis, faktual dan akurat menganai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti (Moleong L. , 2002)

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin, 2005).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan dan waktu merupakan kapan penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan dikantor Riau Televisi, beralamat Pos Group, Komp Riau, Jl. HR. Soebrantas No.KM. 10.5, Sidomulyo Bar., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28294. Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan dimulai September 2024 hingga Desember 2024.

C. Sumber Data

a) Data primer

Data primer adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data pertama yang didapat di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data premier adalah data yang bersumber dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan atau didapat (Bungin, 2011). Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang di peroleh dari lapangan dengan observasi, teknik sampling, dan foto-foto serta diwawancara pihak Riau Televisi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari sumber kedua yang kita butuhkan. Data sekunder bertujuan untuk dapat membantu mengungkapkan data yang diinginkan oleh peneliti. Data sekunder dapat membantu memberikan keterangan, data pelengkap sebagai bahan pembanding (Bungin B. , 2018).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian tersebut. Adapun informan penulis terdiri dari:

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	KETERANGAN
1.	Tri Vivi Syaputri	Presenter	Informan Utama
2.	Eka	Staff Riau Televisi	Informan Tambahan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa Teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (field observations), focus group discussion, wawancara mendalam (intensive/depth interview) dan studi kasus. Sedangkan dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: kuesioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur) dan dokumentasi. Periset dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode diatas tergantung masalah yang dihadapi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (R D Wimmer And Dominick, 2000)

a. Wawancara mendalam (*depth interview*),

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancara hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancara intensif (intensif-interview). Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol. Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu dua orang saja. Menegnai banyaknya subjek, tidak ada ukuran pasti.
2. Menyediakan latar belakang secara detail (detailed background) mengenai alas an informan memberikan jawaban tertentu
3. Wawancara mendalam memerhatikan bukan hanya jawaban verbal informan, tapi juga observasi yang Panjang mengenai respon-respon nonverbal informan
4. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali-kali.
5. Memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lain.
6. Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Sejak kondusif iklim wawancara (keakraban) antara periset (pewawancara) dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus.

b. Observasi

Sebenarnya kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan oancaindranya yang kita miliki. Kita sering mengamati objek-objek disekitar kita. Sebelum kita memutuskan untuk berkenalan lebih jauh dengan seorang gadis, kita mengamati kebiasaan-kebiasaanya bahkan agar mampu menarik hati orang tua gadis, kita mengamati apa kegemaran si orang tua. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran, mendengarkan radio dan televisi atau berbicara dengan orang lain. Bedanya kegiatan membaca, mendengarkan dan berbincang-bincang adalah kegiatan yang memerlukan mediator tertentu, misalnya koran, radio atau orang lain. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.

Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset. Suatu kegiatan observasi batu bisa dimasukkan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis
2. Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan
3. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
4. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validasi dan reliabilitasnya.

c. Metode Dokumentasi

Ada beberapa buku yang menganggap dokumentasi sebagai sebuah metode pengumpulan data. Anggapan ini biasanya terjadi dalam riset-riset historis, yaitu bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Buku ini menganggap bahwa dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

F. Teknik Analisis SWOT

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitatif tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Reliabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri periset sebagai instrument riset.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). Karena itu secara garis besar teknik analisis datanya dapat digambarkan dihalaman berikut. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset dilapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasikan atau pengkategorikan ini harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan), dengan memerhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data dari miles dan Huberman, yaitu: (Moleong)

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencatat-mencatat dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dokumentasi dan observasi yang terkait dengan Eksistensi Televisi Lokal dalam Menghadapi Siaran Digital (Study Kasus Riau Televisi)

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

3. Penyajian data

Setelah reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penyajian data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah pahami. Penyajian data dilakukan untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami.

4. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Pada penelitian ini kesimpulan awal yang diperoleh peneliti dilapangan jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

G. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin kebenaran atau validitas data dan instrument utamanya adalah manusia, maka itu yang diperiksa adalah keabsahannya. Dalam mendapatkan keabsahan penelitian ini maka menggunakan teknik triangulasi data, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Penilaian keabsahan riset kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data. Menurut Moleong, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN****A. Sejarah Riau Televisi**

Riau Televisi didirikan pada tahun 2001 dengan nama perusahaan PT Riau Televisi. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan layanan promosi melalui berbagai bentuk dan media komunikasi. PT Riau Televisi merupakan bagian dari Riau Pos Group, sebuah perusahaan media yang juga menaungi surat kabar daerah di wilayah Sumatera dan memiliki jumlah pembaca yang sangat besar. Riau Pos sendiri merupakan salah satu surat kabar yang tergabung dalam jaringan media terbesar di Indonesia, yaitu JPNN (Jawa Pos News Network), yang merupakan bagian dari Jawa Pos Group. Seiring waktu, PT Riau Televisi telah berkembang menjadi salah satu perusahaan media modern yang kini membawahi tiga unit usaha utama, yaitu:

1. Riau Televisi, merupakan stasiun televisi lokal pertama di Indonesia.
2. PT Media Sejahtera, perusahaan jasa yang bergerak di bidang promosi.
3. Fresh Radio (PT Radio Suara Fajar Safitri) merupakan stasiun radio yang memiliki program dialog, info entertainment dan lain-lain, yang disesuaikan dengan tema radio tersebut “Modern, Lifestyle, Entertainment, serta musik yang mayoritas beraliran jazz”

Riau Televisi merupakan stasiun televisi lokal pertama di Indonesia yang berbasis di Kota Pekanbaru. Stasiun ini tergabung dalam jaringan televisi nasional yang dikenal dengan nama JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation). Siaran perdana Riau Televisi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2001 dengan menggunakan frekuensi 32 UHF. Seiring perkembangan teknologi dan kebijakan penyiaran, frekuensinya kemudian berubah menjadi 46 UHF dengan daya pancar sebesar 10 KW, yang memungkinkan jangkauan siaran mencakup beberapa kabupaten di sebagian wilayah Provinsi Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau Televisi mengantongi nomor izin prinsip siaran dengan kode 394/KEP/M.KOMINFO/11/2010. Waktu operasional siaran Riau Televisi dimulai dari pukul 06.00 WIB hingga pukul 24.00 WIB setiap harinya.

B. Logo dan Lokasi Riau Televisi

Gambar 4. Logo Riau Televisi

Sumber: <https://www.riautelevisi.com/hal-profile.html>

Adapun lokasi Riau Televisi yaitu berada di Komp. Riau Pos Grup, Jl. HR. Soebrantas Km 10,5 Pekanbaru, Riau.

C. Visi Misi Riau Televisi**1) Visi Riau Televisi**

Riau Televisi memiliki visi untuk menjadi media informasi terdepan bagi masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya di Provinsi Riau. Selain itu, Riau Televisi juga berkomitmen dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Peran media ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan informasi dan pelestarian budaya sebagai landasan kehidupan sosial, serta menjadi sumber inspirasi dalam mengaktualisasikan potensi daerah, mendukung perkembangan ekonomi, dan memperkuat identitas budaya Melayu dalam masyarakat yang religius.

2) Misi Riau Televisi

1. Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang ditayangkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membuat dan menayangkan program dan siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi.
3. Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budaya daerah dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKRI.
4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya Melayu yang sudah langka.
5. Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
6. Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

D. Struktur Organisasi dan Personil Riau Televisi

Badan Usaha	Riau Televisi
Direktur Utama	Ahmad Dardairi
A. Keuangan dan Penagihan	
Manajer	Hidayat Algerie
Kasir / Pembukuan	Desi Hartati
Kabag adm keuangan	Doni Agustian
Dokumentasi	Dede Kurniawan
B. HR GA	
Manajer	Purnama Sari
Kabag GA & Transportasi	Pranjit Susandi
Staf Umum	Novi Wardi , Mao Ahmad Jihan
Cleaning Servis	Halimah , Eka Maulana



C. Redaksi	
PLT. Pimpinan Redaksi	M. Zaini Dalimunthe
Redaktur Pelaksana Pendapatan	Rusdiyanto
Redaktur pelaksana Konten	Margono
Sekretaris Redaksi	Nazirah Riyanti
Reporter & Kameramen	Yogi Sastrahardja Danata Hermansyah Friska Chairulnas Ahad Laila Isnin Noorkomala Andhika Sugiarto Tri Vivi Syaputri Randi Saputra Doni Eka Putra
Koordinator Daerah	Rusdiyanto
Kontributor	Rezeki Eka Putra (Siak) Devy Hendrawan (Kuansing) Khairulman (Rohil) Julius (Rohil) Putra Ziko (Rohil) Mukhtar Lutfi (Rohul) Eka Syaputra (Rohul) Hana Asnita (Rohul) Ari Ezwindra (Rohul) Sukarman (Rohul) Randi Hardiansyah (Bengkalis) Maghfarruddin (Meranti) Ade Nur Ashfiah (Inhu)
Editor	Syahrudin , Ikhsan
Digital	M. Zulfitra Akbar , Alhafis
D. Program Produksi & Marketing	
Manajer	Sujarno

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	Adm	Ayu Wulandari
	Penanggung Jawab Program	Yan Cahyadi
	Produser Liputan Khusus	Heru Rinaldo
	Produser Program Entertainment	Robert Suhendra
	Produser & Kreatif	Syamsuyan Bahrunzi David BS
	Koordinator Studio On Air	Yudi Aristiya Yoza Ridho Waldi
	Kabag Kameramen	Tri Budi Hartono Ikhwal Mustafa Nofriyon M. Iqbal Saputra
	Kabag Desain Grafis	Dona Suheri Musromi Pratama Fauzan M
	Penanggung Jawab Marketing	Sariyandi
	E. Teknisi , IT & Transmisi	
	Kabag Teknisi , IT	Romi Andri Are Yuananta
	Kabag Transmisi	M. Rizal Frengki Anggara S

Tabel 3. Data Struktur Organisasi dan Personil Riau Televisi

Sumber: Dokumen Arsip Riau Televisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini peneliti ingin menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Eksistensi Televisi Lokal dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi). Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

Dalam menjaga eksistensi nya pada era televisi digital, Riau Televisi memiliki beberapa kekuatan untuk menarik penontonnya. Salah satu kekuatan yang dimiliki yaitu kedekatan emosional melalui konten-konten yang menyentuh langsung kehidupan warga, mulai dari isu-isu sosial di desa, kegiatan budaya lokal, hingga profil tokoh-tokoh inspiratif dari daerah. Selain itu, Riau Televisi juga bekerjasama dengan komunitas dan UMKM masyarakat daerah.

Meskipun demikian, Riau Televisi juga memiliki kelemahan dalam infrastruktur dan kurang pahamnya SDM dalam menggunakan platform digital saat ini. Oleh karena itu, Riau Televisi memanfaatkan peluang yang ada yaitu dengan menyiarkan program-program menarik yang menggunakan bahasa dan logat daerah. Selain itu, Riau televisi juga bekerjasama dengan komunitas lokal untuk membantu program yang mereka miliki.

Di era saat ini, Riau Televisi harus bisa menyesuaikan selera penonton apalagi dikalangan anak muda. Riau televisi harus bisa menampilkan konten/program yang lebih unik dan memiliki durasi yang singkat.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian tentang Eksistensi Televisi Lokal dalam Menghadapi Siaran Televisi Digital (Study Kasus Riau Televisi), maka peneliti bermaksud memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi tempat penelitian maupun bagi peneliti selanjut nya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Riau Televisi, untuk lebih aktif dan cekatan dalam menyesuaikan program dengan konten-konten viral saat ini. Selain itu, terus berusaha untuk mempelajari platform digital saat ini sehingga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- bisa digunakan untuk mempromosikan program-program yang ada di Riau Televisi.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensi*. Jakarta:: Pt Raja Grafindo Persada.
- Agustin. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
- Amir, A. A. (2024). Strategi Komunikasi Temanggung TV dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital. *Jurnal Audiens*, 5(1), 63-76.
- AROBBY, Y. (2020). Strategi Riau Televisi dalam Mempertahankan Budaya Lokal melalui Program Senandung Melayu. *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Asian, South, Sri Lanka, South Asian, Shameem Reza, Mass Communication, Asia Fellowship, and International Studies. n.d. *TELEVISION PUBLICS*.
- Audinovic, V. (2021). Eksistensi Televisi Swasta di Era Konvergensi Media The Existence of Private Television in Convergence Media Era. *Jurnal Spektrum Komunikasi Vol*, 9(2).
- Ayu Felisia And Isna Wijayani, “. T.–8. (n.d.).
- Azelea. (n.d.). *Strategi Sriwijaya Tv Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal*.
- Bungin, B. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenadamedia,.
- Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Grup.
- Dewi, M. S. (2023). Strategi Berita Lokal Pada Program Pemberitaan “Kabar Temanggung” Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung*.
- Firmiyanti, Riska Dwi, Arif Satria, and Imam Teguh Saptono. 2019. “Developing Business Strategy for Local Television Network Into The Digital Broadcasting Competition in Indonesia: A JPM Case Study.” *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* 5(2):168–80. doi: 10.17358/ijbe.5.2.168.
- Fitriani, N. (n.d.). Eksistensi Radar Tv Palu Dalam Industri Penyiaran Di Kota Palu. *Thesis, Universitas Tadulako, N.D.*
- Geri, Gammara Lenggo, Rizki Briandana, and Farid Hamid Umarella. 2021. “The

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Strategies of Television Broadcast during the Covid-19 Pandemic: A Case Study on Indonesian Television.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37(2):243–56. doi: 10.17576/JKMJC-2021-3702-15.
- H.M, J. (2005). *Analisa Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta.
- Irwansyah. (2016). Eksistensi Komunitas Waria Di Tengah Perkembangan Edia Informasu (Facebook) Di Kota Palembang. *Skripsi, Palembang, Uin Raden Fatah Palembang*.
- Jalaludin, R. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Lorens, B. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama2.
- M.Si, MA, Masduki. 2014. “Indonesian Public Service Broadcasting: From Government-Analogue to Public-Digital Era.” (May 1998):1–11. doi: 10.5176/2301-3710_jmcomm14.59.
- Masduki, and Leen D’Haenens. 2022. “Concentration of Media Ownership in Indonesia: A Setback for Viewpoint Diversity.” *International Journal of Communication* 16:2239–59.
- Meodia, A. (December 12, 2020). Migrasi Analog Ke Digital Buka Peluang Bagi Televisi Lokal Lebih Maju. *Antaranews.Com*.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Moleong. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mubarok, M. a. (2020). Kesiapan Industri TV Lokal Di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran Dari Analog Ke Digital. *Journal of Communication Studies Vol. 7 No.1*.
- Nasir, J. P. (2023). Strategi Komunikasi Inews Tv Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 49-65.
- Nur A. (2018). “*Laporan Kinerja: Kementrian Komunikasi Dan Informatika*, ”.
- Oktavian, D. (n.d.). Eksistensi Iklan Tv Layanan Masyarakat. *Jogja Tv’ Versi Pit Duwur,* ” N.D.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perimasdino, S. (2022). *Strategi Riau Televisi (Riau Tv) Menghadapi Persaingan Dengan Tv Nasional Untuk Tetap Eksis Sebagai Tv Lokal*. Jakarta: London School Of Public Relations,.
- R D Wimmer And Dominick, J. R. (2000). *Media Research: An Introduction*, 6th Ed. New York: Wadsworth Publishing Compan.
- Rahayu. 2023. “The Challenge of Decentralization Policy for Television Broadcasting in Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 27(1):1–18. doi: 10.22146/jsp.70909.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis Swot*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka.
- Rianto, P. Y. (2013). Digitalisasi Penyiaran Harus Berpihak Pada Kepentingan Publik.
- Rinowati N.A. (2012). *Eksistensi Televisi Lokal (Kasus: Eksistensi Tvku Dalam Kompetisi Industri Penyiaran)*.
- Riswandi. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian : Pr Dan Komunikas*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Anggi Arifudin, Subhan Afifi, and Basuki Agus Suparno. 2021. “Adaptation of Multi-Platform Broadcasting Management in the Disruption Era: A Case Study of Private Television in Indonesia.” *Asian Journal of Media and Communication* 5(2):191–206. doi: 10.20885/asjmc.vol5.iss2.art5.
- Simamora, Jumadal, Stefani Wahyudi Yuniarso, and Sigit Pamungkas. 2022. “Analisis Faktor Penghambat Analog Switch Off (Aso) Ke Televisi Digital Di Indonesia Dari Perspektif Mediamorphosis.” *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2):23–36.
- Sjuchro, Dian Wardiana, and Putri Limilia. 2018. “Analysis of Public ’s Preparedness on Facing Analog Switch Off Programme In.” 2018(December 2016).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabete.
- Sunarsi, R. (2013). *Eksistensi Televisi Komunitas Pada Era Digital*.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suryani, E. T. (2014). Strategi Padang Tv Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Tv Lokal .
- Tafsir, A. (2003). *Filsafat Umum* (. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tag, Popular, and Most Popular. 2017. “Indonesia ’ s Digital Switchover Marked by Controversy , Conflicting Interests.” 1–6.
- Tolapa, D. R. (October 13, 2022). *Eksistensi Mimoza Tv Sebagai Media Lokal Di Gorontalo*. Metacommunication; Journal Of Communication Studies.
- Wijayani, A. F. (September 30, 2022). Eksistensi Tv Lokal Inews Tv Palembang Dan Pal Tv Dalam Pemberitaan Di Era Konvergensi.
- Wijayani, F. A. (n.d.). *Eksistensi Tv Lokal Inews Tv Palembang Dan Pal Tv Dalam Pemberitaan Di Era Konvergensi*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1**PEDOMAN WAWANCARA****1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di Riau Televisi?****Strengths (Kekuatan)**

- a. Bagaimana peran Riau Televisi dalam menyajikan konten lokal yang tidak disediakan oleh televisi nasional?
- b. Apakah ada kekuatan teknis atau SDM yang menjadi andalan dalam menghadapi era digital?

3. Weaknesses (Kelemahan)

- a. Apa saja kendala utama yang dihadapi Riau Televisi dalam transisi ke siaran digital?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesiapan infrastruktur dan sumber daya dalam transformasi ini?
- c. Apakah terdapat keterbatasan dalam konten, SDM, atau pembiayaan yang menghambat pengembangan di Riau Televisi?

4. Opportunities (Peluang)

- a. Menurut Bapak/Ibu, peluang apa yang bisa dimanfaatkan oleh Riau Televisi dalam ekosistem digital saat ini?
- b. Apakah platform digital seperti YouTube, media sosial, atau streaming membuka peluang baru bagi televisi lokal?
- c. Bagaimana potensi kerja sama dengan komunitas lokal, pemerintah daerah, atau UMKM?

5. Threats (Ancaman)

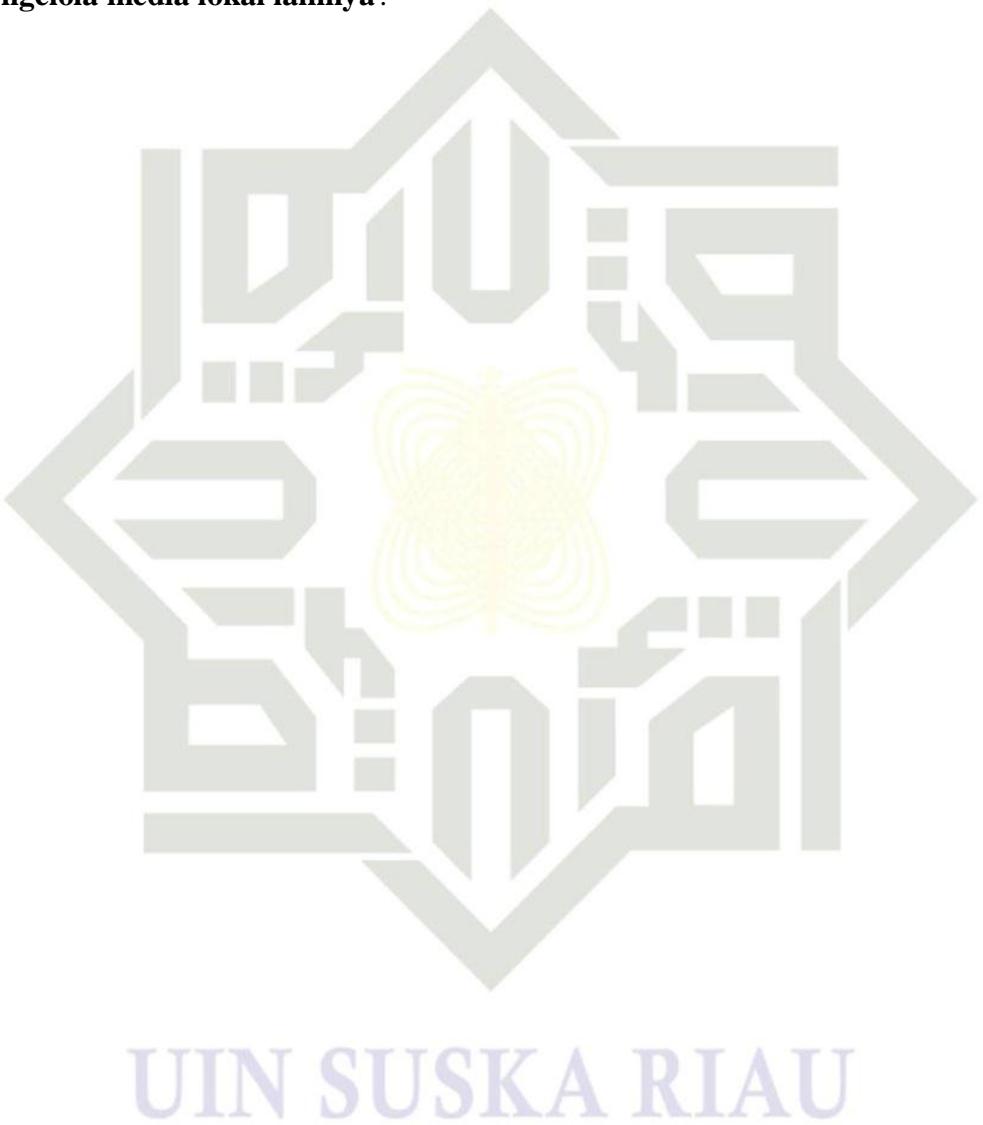
- a. Apa saja ancaman nyata yang dihadapi oleh Riau Televisi dari televisi nasional atau media digital lainnya?
- b. Bagaimana perubahan perilaku audiens (terutama generasi muda) memengaruhi eksistensi TV lokal?
- c. Apakah regulasi pemerintah dan kebijakan spektrum frekuensi mendukung atau justru menyulitkan televisi lokal?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Tri Vivi Syaputri selaku Presenter Riau Televisi





UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Eka selaku Staff Riau Televisi

